



MEWUJUDKAN REMAJA MERDEKA FINANSIAL DENGAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM KEGIATAN BIMBINGAN REMAJA USIA SEKOLAH

Nur ika Royanti^[1], Indrayanti^[2], Nurul Amalia^[3]

^[1]Program Studi Sistem Informasi, ^[2]Program Studi Manajemen Informatika, ^[3]Program Studi Teknik Informatika

^[1]Fakultas Teknologi Informasi, Institut Widya Pratama, ^[2]Fakultas Teknologi Informasi, Institut Widya Pratama, ^[3]Fakultas Teknologi Informasi, Institut Widya Pratama
ikaroyant@gmail.com, indrayanti697@gmail.com, amalia.0121@gmail.com,

Informasi Artikel:

Submitted : dd/mmmm/yyyy

Revised : dd/mmmm/yyyy

Accepted : dd/mmmm/yyyy

Published : dd/mmmm/yyyy

Abstract

The School-Age Youth Guidance Program (BRUS) initiated by the Office of Religious Affairs (KUA), aims to provide guidance and education to school-age youth including aspects of marriage, reproductive health, and self-development to have knowledge in dealing with adolescent problems. One of the negative impacts of social media is peer pressure which causes adolescents to feel afraid of missing out (FOMO) and feelings of insecurity are increasing. This behavior can influence mindsets and consumer behavior that interfere with financial health. Financial literacy is an essential life skill for everyone, including adolescents, so a BRUS activity was held with the material "Side Hustle with Digital Media for the Young Generation Towards Financial Independence in the School-Age Youth Guidance Activity (BRUS)" at SMA N 1 Pekalongan. This activity succeeded in increasing adolescent financial literacy knowledge by 89.59%. With this PkM activity, it can be a provision for participants in managing finances so that they are able to learn to prioritize expenses and manage money wisely.

Abstrak

Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) yang diprakarsai oleh Kantor Urusan Agama (KUA), bertujuan untuk memberikan bekal kepada para remaja terkait kecakapan hidup (life skill), menunda usia perkawinan, dan kesehatan reproduksi. Salah satu dampak negatif media sosial yaitu tekanan dari teman sebaya yang mengakibatkan remaja merasa takut ketinggalan atau Fear of Missing Out (FOMO) dan rasa insecure semakin meningkat. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku konsumtif yang mengganggu kesehatan keuangan. Literasi keuangan menjadi essential life skill bagi setiap orang termasuk remaja sehingga diadakan kegiatan BRUS dengan materi "Side Hustle dengan Media Digital untuk Generasi Muda Menuju Merdeka Finansial dalam Kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS)" di SMA N 1 Pekalongan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan literasi keuangan remaja sebesar 89.59%. Dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat menjadi bekal bagi para peserta dalam mengatur keuangan sehingga mereka mampu belajar memprioritaskan pengeluaran dan mengelola uang dengan bijak serta dapat menambah penghasilan dengan pemanfaatan media digital.

Kata Kunci: Side Hustle, Media Digital, Literasi Keuangan, BRUS

1. PENDAHULUAN

Salah satu program Kantor Urusan Agama (KUA) yaitu Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada para remaja terkait kecakapan hidup (*life skill*), menunda usia perkawinan, dan kesehatan reproduksi (Hidayatulloh & Faruq, 2024). Kegiatan BRUS ini juga sebuah upaya untuk menekan fenomena pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur dimana sasarannya adalah para siswa sebagai remaja usia sekolah. Dalam rangka memberi bekal awal untuk membangun keluarga, Kementerian Agama menyediakan layanan bimbingan remaja khususnya untuk masyarakat usia sekolah. Layanan ini didesain agar remaja memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah remaja yang salah satunya timbul akibat adanya “peer pressure”. Salah satu ketrampilan yang harus diberikan pada usia remaja yaitu literasi keuangan yaitu sebuah ketrampilan dalam mengatur keuangan (Arya et al., 2024).

Peer pressure merupakan tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti perilaku, gaya, atau sikap mereka agar diterima atau dianggap bagian dari kelompok tersebut. Di jaman yang serba digital, banyak remaja yang dengan mudah mengakses informasi sehingga *peer pressure* tidak lagi hanya di ruang kelas atau halaman sekolah, terutama setelah media sosial menjadi bagian hidup remaja. Media sosial dapat memberi dampak positif juga negatif. Salah satu dampak negatif media sosial yaitu mengakibatkan banyak remaja merasa lebih banyak tekanan dari teman sebayanya. Rasa takut ketinggalan atau *Fear of Missing Out* (FOMO) dan rasa *insecure* secara sosial semakin meningkat. Ada penekanan pada penampilan, pakaian, dan menjalani hidup mereka dengan cara tertentu. Padahal, media sosial menunjukkan satu standar yang tidak selalu dapat dicapai. Dengan demikian “*Peer pressure*” dalam kehidupan remaja dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku konsumtif (Anggrainy & Maddusa, 2021) sehingga dapat mengganggu kesehatan finansial.

Meningkatnya peluang orang yang mengalami kesulitan keuangan dapat terjadi karena pada kenyataannya tidak semua orang mampu mengelola uang secara benar dan tepat (Silaya, 2020). Dampak yang signifikan dapat terjadi pada generasi muda apabila terdapat kesalahan pengelolaan keuangan yang salah dimana akan mempengaruhi kesejahteraan finansial di masa depan. Banyak anak muda yang kurang memahami akan kebiasaan menabung dan menggunakan uang mereka secara tepat sesuai kebutuhan, sehingga sering kali melakukan kesalahan yang merugikan. Mulai dari minimalnya nominal tabungan yang mereka miliki hingga pembelian impulsif dimana kesalahan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membentuk pondasi keuangan yang stabil. Dengan demikian pengambilan keputusan keuangan dikalangan remaja menjadi buruk yang dapat disebabkan adanya kontribusi dan konsekuensi dari kurangnya literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengefektifkan pengelolaan keuangannya, termasuk didalamnya yaitu kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengerti dan paham akan konsep dasar keuangan, serta pemahaman terhadap informasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan (Bomantara et al., 2023). Literasi keuangan menjadi suatu *essential life skill* bagi setiap orang termasuk usia remaja. Era digital saat ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengambil peluang dan menciptakan kesejahteraan. Misalnya dengan membuat akun-akun media sosial dan website untuk media promosi usaha ataupun jasa (Ahmad Hamdani, 2019). Ini merupakan dampak positif dari media sosial. Pada usia remaja atau produktif sudah seharusnya merencanakan dan mengelola uang dengan baik sehingga dikemudian hari mereka mampu mencapai merdeka finansial. Merdeka finansial tentunya tujuan dari setiap orang, dimana seseorang memiliki mimpi untuk hidup dengan keadaan yang serba berkecukupan dan tidak khawatir/takut karena kekurangan uang serta tidak memiliki beban untuk membayar kewajiban cicilan mengingat sudah tidak memiliki utang. Dengan demikian pada usia remaja pun sangat membutuhkan untuk memahami literasi keuangan yang selanjutnya akan di terapkan dalam pengelolaan keuangan (Hidayat, 2024). Maka usia remaja harus mampu mencari penghasilan tambahan atau “*side hustle*” dalam pengelolaan keuangan mereka.

Mencari tambahan penghasilan merupakan salah satu langkah untuk membantu dalam pengelolaan keuangan (Irianti et al., 2021) yang dapat dilakukan oleh pelajar atau usia remaja bahkan untuk para pekerja. Dari permasalahan remaja yang dihadapi, KUA berkolaborasi dengan lembaga pemerintah lain dalam hal ini yaitu lembaga pendidikan atau sekolah serta tim pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk pendewasaan usia nikah dan akan mengadakan kegiatan BRUS dengan memberikan materi tentang “*Side Hustle* dengan Media Digital untuk Generasi Muda Menuju Merdeka Finansial dalam Kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS)”. Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) yang saat ini menjadi program direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Kemenag RI yang ditindaklanjuti oleh seksi Bimas Islam di setiap Kemenag kabupaten/kota saat ini, diproyeksikan akan dapat membuka cara pandang para pelajar/remaja untuk memahami dampak dan resiko dari pernikahan anak maupun pernikahan dini. Kegiatan PkM ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekalongan. Diharapkan materi tersebut dapat menjadi bekal untuk para peserta dalam mengatur keuangan sehingga mereka belajar untuk memprioritaskan pengeluaran dan mengelola uang mereka dengan bijak serta dapat menambah penghasilan atau uang tambahan melalui pemanfaatan media digital. Dengan meningkatkan literasi keuangan maka akan tercapai kesejahteraan finansial.

2. METODE

Mengelola keuangan merupakan langkah penting yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan keuangan baik dalam keluarga maupun individu termasuk usia remaja. Selain dapat membantu stabilitas keuangan, mengelola keuangan juga berfungsi agar pengeluaran masih on track dan tidak kehabisan. Bagi usia remaja, literasi keuangan juga penting karena dengan literasi keuangan yang baik, remaja dapat menghindari hutang yang tidak terkendali, mengelola uang mereka dengan bijak, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah pernikahan. Maka dilaksanakan kegiatan PkM dengan materi “*Side Hustle* dengan Media Digital untuk Generasi Muda Menuju Merdeka Finansial dalam Kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS)” di SMA N 1 Pekalongan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu ceramah literasi keuangan dan workshop pemanfaatan media digital serta diskusi. Ceramah yaitu dengan memberikan materi tentang literasi keuangan untuk remaja. Selanjutnya workshop pemanfaatan media digital sebagai *side hustle* dalam menambah penghasilan bagi remaja usia sekolah dan dilanjutkan diskusi dengan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sasarannya yaitu remaja usia sekolah dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pekalongan dengan tahapan berikut :

1. Diskusi dengan Mitra
melakukan koordinasi dengan KUA Kec. Pekalongan Timur terkait penjadwalan dilanjutkan dengan merumuskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi..
2. Menentukan Sasaran
Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pekalongan.
3. Persiapan
Menentukan materi yang disesuaikan dengan tema permasalahan serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
4. Pelaksanaan
Melakukan kegiatan PkM dengan menyampaikan materi literasi keuangan remaja dan materi pemanfaatan media digital sebagai *side hustle* dalam pengelolaan keuangan remaja yang sebelumnya diawali dengan pre test terlebih dahulu.
5. Evaluasi
Memberikan post test dengan pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah disampaikan untuk mendapatkan hasil apakah kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam literasi keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian

yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan.

Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Dalam bagian pembahasan ini lebih ditekankan pada uraian luaran program yang dapat berupa produk/barang atau jasa yang dihasilkan mitra sebagai indikator keberhasilan program. Dalam menjawab permasalahan mitra, hasil pengabdian harus terukur (dapat dilakukan melalui questioner, pre-test dan post-test, pengamatan produk yang dihasilkan, respon mitra, dan lain sebagainya)

Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya. (Bagian ←Times New Romans, 11 pt)

Pelaksanaan PkM ini dimulai dengan pengisian pre Test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait materi pengelolaan keuangan remaja. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu 33 siswa dan didampingi oleh 2 guru serta Penyuluh Agama dari KUA Kec. Pekalongan Timur.

Tabel 1. Pre Tes BRUS

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui bagaimana Konsep Keuangan Remaja?	21.21%	78.78%
2.	Apakah anda mengetahui unsur-unsur dalam pengelolaan keuangan?	42,42%	57.57%
2.	Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas dalam keuangan?	36.36%	63.63%
3.	Apakah anda sudah pernah melakukan pencatatan pengeluaran?	9.60%	90.40%
4.	Apakah anda sudah melakukan usaha untuk menambah penghasilan tambahan?	9.10%	90.90%
5.	Apakah anda sudah menggunakan media sosial?	100%	0%
6.	Apakah sudah memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menambah uang jajan?	9.10%	90.90%

Dari pre test tersebut terlihat bahwa banyak mahasiswa yang sudah menggunakan media digital tetapi belum memanfaatkan sebagai sarana untuk menambah penghasilan/uang jajan sehingga materi Literasi Keuangan remaja ini perlu disampaikan. Pengetahuan siswa tentang literasi keuangan sebesar 53.13%.

Setelah semua peserta mengisi kuesioner pre test, kegiatan PkM dimulai dengan diawali presentasi terkait materi tentang Literasi Keuangan Remaja. Setelahnya dilanjutkan dengan materi pemanfaatan media sosial sebagai *side hustle* dalam pengelolaan keuangan. Pada kegiatan ini selain presentasi materi juga melakukan diskusi terkait materi yang disampaikan.

Setelah melakukan kegiatan pemaparan materi dan workshop pemanfaatan media sosial dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner post test melalui google form untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta PkM dalam kegiatan tersebut. Hasil dari tahap post test terkait materi PkM ini dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Post tes BRUS

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui bagaimana Konsep Keuangan Remaja?	90,90 %	9,10 %
2.	Apakah anda mengetahui unsur-unsur dalam pengelolaan keuangan?	86,12 %	13,88 %
2.	Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas dalam keuangan?	87,87%	12,13%
3.	Apakah anda sudah mengetahui cara pencatatan pengeluaran?	84,84%	15,16%
4.	Apakah anda sudah menggunakan media sosial?	100%	0%
5.	Apakah anda mengetahui pemanfaatan media sosial yang benar	93,93%	16,17%
6.	Apakah anda akan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menambah uang jajan?	93,93%	16,17%

Dari Hasil Pre Test dan Post Test yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil prosentase pengetahuan tentang pengelolaan keuangan remaja semakin meningkat yaitu 89.59%. Sehingga dengan diadakannya PkM yang melibatkan siswa kelas XII SMA N 1 Pekalongan dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Remaja Usia Sekolah dapat membangun paradigma merdeka finansial dan dasar-dasar perencanaan keuangan.
2. Dapat meningkatkan kemampuan menyusun tujuan keuangan dan menyusun rencana keuangan.
3. Remaja usia sekolah dapat memanfaatkan media sosial sebagai *side hustle* dalam perencanaan pengelolaan keuangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk perencanaan pengelolaan keuangan remaja usia sekolah ini dilaksanakan pada Kamis, 28 Oktober di KUA Kec. SMA N 1 Pekalongan dengan siswa kelas XII sebagai pesertanya. Acara ini di buka langsung oleh Kasi. Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kota Pekalongan Bapak H. Mohamad Arifudin, S.Kom. Kegiatan ini di ikuti oleh 33 peserta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara workshop pemanfaatan media sosial dan pemberian materi tentang literasi keuangan yang di tampilkan dalam layar proyektor.

Materi yang disampaikan adalah materi literasi keuangan remaja dimulai dari perbedaan kebutuhan dan keinginan, prioritas keuangan kemudian dilanjutkan pemanfaatan media sosial sebagai *side hustle* untuk menambah penghasilan, diantaranya dengan pemanfaatan aplikasi whatsapp dan instagram sebagai media penjualan online.

4. KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan berjalan dengan baik. Antusiasme dan respon yang baik dari para peserta sangat terlihat dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

Pelaksanaan PKM ini juga telah memberikan pengetahuan baru bagi para pesertanya yaitu siswa kelas XII dilihat dari hasil kuisioner pre test dan pos test dengan hasil prosentase yang meningkat dari sebelumnya sebesar 53.13% menjadi 89.59% sehingga peningkatannya yaitu sebesar 36.46% tentang literasi keuangan remaja dengan memanfaatkan media sosial sebagai *side hustle* untuk tambahan penghasilan sehingga dapat membantu dalam pengelolaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pekalongan Barat sebagai penyelenggara kegiatan Bimbingan Remaja Usia Sekolah. Selanjutnya kepada SMA N1 Pekalongan yang menyediakan tempat serta peserta yang mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hamdani, D. (2019). Peran Keluarga dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif AL-Qur'an. In *LPTQ Provinsi Banten dan Gaung Persada (GP) Perss* (Vol. 53).
- Anggrainy, N. E., & Maddusa, S. S. (2021). Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Berisiko Mahasiswa. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 2(1), 91–98. <https://doi.org/10.30984/jiva.v2i1.1436>
- Arya, T., Paulino, J., & Putra, G. (2024). *Akuntansi Praktis Bagi Remaja “ Membangun Keterampilan Pencatatan Keuangan Praktis . ”* 6(1), 84–90.
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553–563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>
- Hidayat, M. T. (2024). Implementasi Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) dalam Upaya Mencegah Pernikahan Usia Dini. 3(4), 2143–2155.
- Hidayatulloh, A. S., & Faruq, H. A. (2024). PELAKSANAAN BIMBINGAN REMAJA USIA SEKOLAH YANG MENJADI PROBLEMATIKA KANTOR URUSAN AGAMA z DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI (Studi Kasus Di KUA Kec . Mojokerto Kab . Mojokerto) PENDAHULUAN Masa remaja diidentikkan sebagai masa transisi dari kanak-kanak menu. 1(4), 746–753.
- Irianti, K. B., Ningrum, D. S., Sakti, T. P. E., Purnamasidi, A. H., Siddi, P., & Wijayanti, A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 123–126.
- Silaya, M. (2020). Financial health : suatu kajian pustaka. *Silaya: Financial Health*, Vol. 14(1), 99–110.